

PEMODELAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN BERKOMPUTER UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KINERJA UMKM MANUFAKTUR

Jesica Handoko

smallbink@yahoo.com

Yohanes Harimurti

Julius Runtu

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

ABSTRACT

The usefulness of management accounting system (MAS) would be enjoyed if SME owners take the initiative to use MAS. This research suggests that the perceived of easy, perceived of usefulness, and user attitudes will affect owners/management's behavior intention to use a computerized-based MAS. If the behavior intention to use is high, then the intrinsic motivation of users is expected increase also. Increasing intrinsic motivation of SME owners are expected to improve their performance. The sample was manufacturing SMEs in Surabaya and surrounding areas. The result of regression analysis conclude about MAS that: (a) Intrinsic motivation shows significantly positive effect on the SMEs performance, both managerial or financial performance, (b) behavior intention to use MAS do not significantly influence the motivation, (c) the usefulness and ease of use do not significantly influence the behavior intention to use MAS, and (d) users' attitude significantly influence the behavior intention to use MAS. Further analysis of variance testing found evidence of: (1) there is a difference in perception between the groups using the manual MAS and the group using computerized-based MAS. This finding affirms the benefits of computerized-based MAS through higher means on all of variables; and (2) if the users perceive that the use of computerized-based MAS is much easier, then the performance will be significantly different.

Key words: SMEs, Computerized-Based MAS, Intrinsic Motivation, Performance

ABSTRAK

Kemanfaatan sistem akuntansi manajemen (SAM) akan dapat dinikmati apabila pemilik UMKM mengambil inisiatif untuk menggunakan sistem akuntansi manajemen. Penelitian sekarang menduga bahwa kemudahan, kegunaan, dan sikap pengguna akan mempengaruhi niat pemilik/manajemen untuk menggunakan suatu SAM berkomputer. Apabila niat menggunakan tinggi, maka diduga motivasi intrinsik pengguna juga akan meningkat. Diduga, meningkatnya motivasi intrinsik pemilik UKM akan meningkatkan kinerja mereka. Sampel survei penelitian ini adalah pelaku UMKM yang bergerak di bidang manufaktur di Surabaya dan sekitarnya. Regresi data survei yang berpatokan pada sistem akuntansi manajemen manual atau berkomputer yang mereka gunakan menyimpulkan bahwa: (a) Motivasi intrinsik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM baik kinerja manajerial maupun kinerja keuangan, (b) niat menggunakan SAM tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi, (c) kegunaan maupun kemudahan SAM yang mereka gunakan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat dalam menggunakan SAM, dan (d) sikap pemilik UMKM-lah yang berpengaruh signifikan terhadap niat dalam menggunakan SAM. Lebih jauh saat diuji beda, ditemukan bukti: (1) terdapat perbedaan persepsi antara kelompok yang menggunakan SAM manual dengan kelompok SAM berkomputer. Temuan mengafirmasi kemanfaatan SAM berkomputer dibandingkan SAM manual melalui nilai *mean* yang lebih tinggi pada semua variabel penelitian; dan (2) bahwa apabila SAM berkomputer dipersepsikan mudah oleh pengguna maka kinerja akan berbeda secara signifikan.

Kata kunci: Usaha Mikro Kecil Menengah, Sistem Akuntansi Manajemen Berkomputer, Motivasi Intrinsik, Kinerja

PENDAHULUAN

Dalam Rencana Strategik Koperasi dan UMKM 2010-2014 dikatakan bahwa UMKM merupakan pelaku ekonomi terbesar (*leader*) dalam perekonomian Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2012). Badan Pusat Statistik tahun 2015 menyebutkan 99,99% dari jumlah 57.900.787 usaha di Indonesia pada tahun 2013 adalah UMKM. Sebagai suatu bentuk usaha yang mendominasi perekonomian Indonesia, perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (selanjutnya disebut UMKM) meningkat dengan pesat. Menurut Ediraras (2010) posisi UKM adalah sebagai (1) pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan inovasi. UKM yang sudah *go internasional* memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor.

Meskipun berkontribusi besar, UMKM masih banyak memiliki kelemahan. Menurut Nandan (2010), UMKM sangat rentan mengalami kegagalan karena menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks utamanya dalam manajemen sumber daya dan keputusan alokasi berbagai sumber daya secara lebih baik. Selain itu, kerentanan UMKM dikarenakan kepemilikan tunggal dalam UMKM, dimana pemilik berperan sekaligus sebagai pembuat keputusan. Menurut Banham dan He (2014) keengganan mengadopsi sistem akuntansi dikarenakan UMKM merasa biaya pengadopsiannya lebih besar dibandingkan manfaat yang dicapai, selain disebabkan karena kecilnya posisi UMKM di pasar industri.

Sebagai bahasa bisnis, pelaku bisnis UMKM perlu memiliki sistem akuntansi manajemen yang baik agar mereka dapat mengolah berbagai data transaksi yang terjadi. Sistem akuntansi manajemen ini kemudian akan mampu membantu pemilik/manajemen UMKM dalam meng-

optimalkan pemanfaatan sumber daya yang cenderung terbatas jumlahnya. Pemanfaatan sumber daya secara optimal akan mampu membantu pemilik/manajemen UMKM dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan kinerja bisnisnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemanfaatan sistem informasi akuntansi manajemen berkomputer yang lebih tertata/terkendali (*controllable*), yang diduga akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik (berupa kepuasan kerja, rasa percaya diri) pelaku bisnis UMKM. Menurut Wing *et al.* (2010) peningkatan motivasi intrinsik (yaitu perasaan puas, *accomplishment*, dan merasa lebih memiliki) berdampak positif terhadap kinerja, dalam hal ini adalah kinerja pelaku UMKM sendiri. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi manajemen ini bermanfaat untuk pengambilan keputusan, alokasi sumber daya yang langka, dan sebagai pondasi dari interaksi dengan klien, penetapan harga barang dan jasa yang penting bagi viabilitas UMKM (Banham dan He, 2014). Sistem informasi akuntansi manajemen juga bermanfaat dalam penyediaan berbagai ukuran kinerja yang diperlukan UMKM. Salah satu pepatah lama di bidang manajemen menyebutkan bahwa: *if can't measure it, you can't control it. If you can't control it, means you can't manage it.*

Mengapa diperlukan sistem akuntansi berkomputer? Chatzoglou *et al.* (2010) menekankan pentingnya UKM menggabungkan teknologi ke dalam bisnis UKM. Hal ini sejalan dengan Spanos *et al.* (2001) yang menyatakan apabila makin sedikit sumber daya yang dialokasikan pada teknologi informasi maka UKM akan makin kekurangan dalam hal kemampuan menangkap manfaat dari suatu teknologi modern. Sejalan dengan kondisi di Yunani seperti yang dikemukakan Chatzoglou *et al.* (2010), UMKM di Indonesia juga masih menghadapi masalah mendasar dalam pemanfaatan teknologi komputer karena rendahnya dukungan manajemen, kualitas *software* yang buruk, kurangnya pelatihan yang

cukup maupun kegagalan dalam mengaitkan investasi pada teknologi dengan nilai bisnis (Riemenschneider *et al.*, 2003). Untuk mengembangkan suatu sistem akuntansi manajemen berkomputer yang menjadi output penelitian ini oleh karenanya diperlukan sebuah model untuk menguji pemanfaatan teknologi bagi UMKM.

Dalam konteks pemanfaatan teknologi, terdapat suatu model yang disebut sebagai *technology acceptance model* (TAM) yang dikenalkan oleh Davis (1989). TAM adalah suatu teori sistem informasi yang menampilkan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi. TAM merupakan sebuah model yang berharga untuk memprediksi keinginan untuk menggunakan sebuah sistem informasi (Davis, 1989). Dengan TAM dapat diketahui hubungan kausal antara *usefulness* (daya guna), *ease of use* (kemudahan penggunaan), *attitude* (sikap) pengguna dan *behavior intention* (niat berperilaku) yang kuat saat berinteraksi dengan suatu sistem. Agarwal dan Karahanna (1998) dalam Chatzoglou *et al.* (2010) menyatakan bahwa TAM telah terbukti menjadi konsep yang *robust yet parsimonious*. Dengan konsep model TAM ini akan dapat dipetakan niat pemilik UMKM dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi manajemen pada bisnis mereka saat ini (maupun mendatang), yang diukur dari persepsi mereka akan daya guna, kemudahan dalam menggunakan dan sikap pengguna.

Diharapkan dari hasil pemetaan akan dapat disusun model sistem akuntansi manajemen (SAM) berkomputer yang akan dapat mengatasi *mismatch* antara pemilik dan akuntan sebagai penyedia informasi mengenai perkembangan usaha (dalam hal ini UMKM), yaitu adanya pandangan tidak "dibutuhkannya" akuntan (akuntansi). Obyek penelitian berupa UMKM manufaktur dipilih karena UMKM jenis ini memiliki proses produksi lebih kompleks dibandingkan jenis UMKM jasa atau dagang, sehingga penyediaan alat bantu pengolahan data yang terkomputerisasi akan memudahkan

manajemen untuk menyimpan dan mengolah data bisnis yang dimilikinya dalam mengambil berbagai keputusan. Hasil akhir dari penelitian ini adalah adanya model SAM berkomputer yang bermanfaat dan dapat meningkatkan motivasi intrinsik dari pemilik UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan kinerja bisnisnya.

Dari penjelasan di atas rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) kebutuhan informasi akuntansi manajemen apa yang dibutuhkan pemilik UMKM, khususnya UMKM manufaktur di Surabaya dan sekitarnya?, (2) apakah sistem akuntansi manajemen yang ada telah bermanfaat bagi pemilik UMKM ditinjau dari konsep TAM yaitu persepsi mereka akan daya guna, kemudahan dalam menggunakan dan sikap pengguna, dan (3) penyediaan model sistem akuntansi manajemen berkomputer yang bagaimana yang diduga mampu mengubah persepsi pemilik UMKM tentang kemanfaatan informasi yang dihasilkan dalam dalam mengembangkan usaha mereka?

Penelitian ini bertujuan menghasilkan sebuah model sistem akuntansi manajemen bagi UMKM yang akan berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis. Tujuan tersebut dapat dilayani oleh akuntan karena fungsi akuntansi tidak hanya terkait dengan jasa *compliance* yaitu penyediaan laporan keuangan (yang berfokus pada data historis suatu bisnis). Produk sistem akuntansi manajemen yang dinikmati manajemen dapat berupa informasi biaya produk/jasa, analisis tren pasar, perencanaan keuangan (penganggaran) maupun laporan evaluasi kinerja. Temuan Banman dan He (2014) menyatakan bahwa akan sangat bermanfaat apabila UMKM memanfaatkan jasa profesi akuntan dalam berbagai proyeknya, memiliki sistem pembukuan yang berkualitas dan mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk berbisnis. Temuan Banman dan He (2014) ini sejalan dengan Bennet dan Robson (1999) maupun Berry dan Sweeting (2006).

Pada tahap awal, penelitian ini mengeksplorasi informasi akuntansi manajemen apakah yang paling dibutuhkan oleh UMKM dalam mempertahankan eksistensinya sehingga kepuasan pemilik (motivasi intrinsik) meningkat. Setelah tahapan eksplorasi, penelitian ini menghasilkan model sistem akuntansi manajemen berkomputer yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan UMKM manufaktur (yaitu UMKM memiliki sumber daya terbatas dengan proses produksi yang kompleks) khususnya di Surabaya dan sekitarnya. Diduga kapasitas manajemen pemilik UMKM sudah cukup baik karena mereka mampu “merealisasikan” spirit kewirausahaan mereka dalam bentuk UMKM, akan tetapi masih membutuhkan dorongan agar dapat merealisasikannya dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, dengan sumber daya terbatas. Pada bagian selanjutnya akan dijabarkan materi dan metode, analisis dan pembahasan, serta simpulan.

TINJAUAN TEORETIS

Sistem Akuntansi Manajemen

Hasil studi Kirby dan King (1997) di North East of England (dalam Nandan, 2010) menyebutkan bahwa sebenarnya pemilik UMKM membutuhkan akuntan lebih dari sekedar penyedia jasa *routine compliance* yang hanya akan menambah biaya perusahaan. Pemilik UMKM mengekspektasikan bahwa akuntan akan mampu membantu mereka menerjemahkan tujuan dan strategi bisnis ke dalam berbagai indikator kinerja keuangan maupun nonkeuangan, pengukuran kinerja dan pengendalian. Hal ini menyebabkan *mismatch* antara pemilik UMKM dan akuntan mengenai tujuan yang dapat dicapai dari pemanfaatan sistem akuntansi. Pendidikan yang tepat akan membantu pemilik UMKM dalam memanfaatkan informasi akuntansi untuk membuat berbagai keputusan bisnis. Pemanfaatan informasi akuntansi untuk kepentingan manajemen perusahaan (pemilik UMKM) disebut sistem akuntansi manajemen.

Abdel-Kader dan Luther (2006) menyatakan bahwa berbagai prosedur akuntansi manajemen dari buku teks maupun literatur-literatur terkait dapat dikelompokkan untuk tujuan: (1) mendukung dalam penyediaan informasi *costing*, (2) penganggaran yang merupakan bagian dari aktivitas perencanaan dan pengendalian aktivitas dalam organisasi, (3) evaluasi kinerja dari berbagai unit bisnis baik menggunakan ukuran-ukuran kinerja keuangan maupun non-keuangan, (4) menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan, (5) menyediakan informasi untuk analisis strategis maupun, (6) menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung komunikasi. Dalam rangka pengambilan keputusan manajemen harus mempertimbangkan tindakan-tindakan alternatif.

Oleh karena itu akuntan manajemen harus menyediakan data-data yang cukup lengkap tentang perhitungan masing-masing alternatif, dan yang akan dipilih tentunya alternatif yang memberikan keuntungan lebih besar bagi perusahaan. Dalam hal ini akuntan manajemen akan mencatat dan mengumpulkan data-data yang ada di perusahaan baik data moneter maupun non moneter dan juga data-data di luar perusahaan, sehingga apabila manajer membutuhkan data yang dimaksud dapat dengan segera dipenuhi. Seorang manajer harus dapat menjabarkan teori manajemen dan teori-teori lainnya dalam bentuk angka-angka yang nyata, sehingga manajemen dapat menganalisa dan menginterpretasikan angka-angka tersebut dalam rangka pengambilan keputusan. Dengan demikian pengertian lain dari akuntansi manajemen adalah bagaimana menggunakan data yang tersedia untuk tujuan pengambilan keputusan.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, data dari berbagai kejadian ekonomik pada suatu perusahaan diolah melalui suatu proses (meliputi pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan dan pengelolaan data) yang akhirnya menghasilkan berbagai keluaran, tidak hanya

berupa laporan keuangan. Berbagai informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen yang baik akan membantu pemilik manajemen dalam pengembangan usahanya melalui dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah ataupun lembaga keuangan. UMKM harus menunjukkan eksistensinya dan membangun kepercayaan pihak lembaga keuangan (bank dan non bank) melalui praktik akuntansi, sehingga UMKM dapat *feasible*, *bankable*, *accountable*, dan *profitable* serta dapat mengakses sumber daya produktif lainnya. Eksistensi dan pertumbuhan UKM dapat didukung dengan adanya tenaga *advisors* seperti akuntan. Studi Berry dan Sweeting (2006) di kota Manchester (negara Inggris) menunjukkan bahwa UMKM yang berkembang sebagian besar menggunakan tenaga akuntan/konsultan.

Dalam penelitian sekarang, diajukan pengembangan model sistem akuntansi manajemen berkomputer, yang didesain dengan *Microsoft Excel* yang merupakan program aplikasi yang populer dan fleksibel, sehingga diduga pemilik UMKM akan menemui sedikit kesulitan dalam menggunakannya. Penggunaan sistem akuntansi manajemen berkomputer (*software*) yang didesain untuk UMKM akan bermanfaat untuk: (1) Memudahkan pemilik UMKM (manajemen perusahaan) untuk mengetahui dengan cepat, tepat dan pasti data sumber daya yang dimilikinya; dan (2) Meningkatkan efisiensi dan produktivitas, sehingga manajemen perusahaan dapat lebih berfokus pada tugas-tugas strategis daripada operasional.

Kemanfaatan timbul sebagai konsekuensi dari pemanfaatan/penggunaan. Kemanfaatan dari sistem akuntansi manajemen berkomputer ini dapat diukur dari perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM adalah sebuah teori sistem informasi yang menampilkan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi. TAM merupakan media yang berharga untuk memprediksi keinginan untuk menggunakan sebuah sistem

informasi (Davis, 1989). Faktor yang mempengaruhi keputusan mengenai bagaimana dan kapan pengguna teknologi akan menggunakan teknologi tertentu yaitu:

1. *Perceived usefulness* (persepsi atas daya guna) yaitu suatu tingkatan dimana seseorang yakin dalam menggunakan sebuah sistem khusus yang dapat meningkatkan kinerjanya. Daya guna dapat diukur dengan pertanyaan: kemampuan untuk mengendalikan pekerjaan, penggunaan teknologi mampu meningkatkan kinerja, memungkinkan penghematan waktu, memungkinkan penyelesaian tugas dengan lebih cepat, meningkatkan efektivitas dan kualitas kerja, berguna bagi pekerjaan (Davis, 1989).
2. *Perceived easy of use* (persepsi tentang kemudahan penggunaan) yaitu suatu tingkatan dimana seseorang yakin bahwa sebuah sistem khusus dapat mempermudah kinerjanya. Tingkat kemudahan penggunaan dapat diukur dari: tidak dibutuhkannya waktu yang lama untuk memikirkan cara mengoperasikannya, kemudahan dalam mengoperasikan, memenuhi yang diinginkan pengguna, fleksibilitas dan mudah untuk menjadi terampil dalam mengoperasikannya.

Kedua faktor di atas beserta faktor ketiga yaitu sikap pengguna sistem (*attitude*), yaitu perasaan sangat suka atau sangat tidak suka diduga akan mempengaruhi niat berperilaku (*behavior intention*) dalam menggunakan suatu sistem informasi. Apabila niat berperilaku tinggi maka motivasi intrinsik dalam menjalankan bisnis juga akan meningkat.

Motivasi Intrinsik

Motivasi adalah hal yang menimbulkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Kekuatan/dorongan seseorang dalam melakukan sesuatu dapat berasal dari dalam ataupun dari luar diri orang tersebut. Dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang disebut sebagai motivasi intrinsik. Menurut Prahiawan dan Simbolon (2014) motivasi

intrinsik adalah motivasi yang paling kuat karena mampu membuat seseorang sadar akan tanggung jawab dan pekerjaannya secara lebih baik sehingga ia akan terdorong untuk bersemangat menyelesaikan dengan baik pekerjaannya. Oleh karenanya, mempertahankan atau bahkan meningkatkan motivasi dapat dikatakan sangat penting karena motivasi mendorong seseorang dalam mencapai hasil/kinerja yang optimal.

Terkait dengan UMKM, seseorang/pemilik UMKM juga perlu mempertahankan atau meningkatkan motivasinya dalam berusaha/mengelola bisnisnya. Hal ini perlu dilakukan karena jika dilihat dari segi yang aktif atau dinamis, motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam usaha menggerakkan, mengarahkan daya potensi dirinya agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Motivasi perlu ditempatkan sebagai bagian yang fundamental dari kegiatan manajemen, sehingga upaya pemilik UMKM dapat ditujukan pada pengarahan potensi dan daya kerja sehingga dapat menimbulkan tingkat semangat dan kegairahan yang tinggi dalam mengelola bisnisnya.

Dalam penelitiannya pada kurang lebih 100 manajer bank, Wing *et al.* (2010) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dari motivasi intrinsik (yaitu perasaan puas, *accomplishment*, dan merasa lebih memiliki) terhadap kinerja. Motivasi dari dalam diri seseorang akan mendorong seseorang untuk berprestasi.

Dalam konteks penelitian sekarang, apabila pemilik UMKM yang juga sekaligus berperan sebagai pihak manajemen perusahaan terdorong sesuatu yang menyebabkan motivasi intrinsiknya meningkat, maka kinerja UMKM-nya juga akan meningkat. Motivasi intrinsik penelitian sekarang juga akan diukur dengan instrumen yang digunakan oleh Wing *et al.* (2010), yaitu dengan 3 pertanyaan terkait dengan: perasaan puas, *accomplishment*, dan merasa lebih memiliki.

Kinerja UMKM

Kinerja adalah hasil/capaian dari suatu proses yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Istilah kinerja atau *performance* juga dapat diartikan sebagai tolak ukur seseorang dalam melaksanakan seluruh tugas yang ditargetkan kepadanya, sehingga upaya untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja di suatu organisasi merupakan hal penting. Terdapat banyak ukuran dari kinerja, baik yang terukur (bersifat obyektif) maupun yang sulit diukur (bersifat subyektif).

Kinerja berkaitan dengan proses pelaksanaan tugas seseorang sesuai dengan tanggung jawab yang dimilikinya. Kinerja ini meliputi prestasi kerja seseorang dalam menetapkan sasaran kerja, pencapaian sasaran kerja, cara kerja, dan sifat pribadinya. Mahoney *et al.* (1963) dalam Alliyah dan Hidayat (2014) membahas konsep kinerja dalam kaitannya dengan kinerja manajemen, dan mendefinisikan kinerja manajemen berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang dimasukkan ke dalam konstruk kinerja manajemen tersebut, yaitu perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi, perwakilan dan kinerja secara menyeluruh. Dalam konteks UMKM, pemilik UMKM seringkali berperan sebagai manajemen yang “mengekskusi” proses manajemen mulai perencanaan sampai dengan pengendalian. Instrumen ini telah teruji dalam penelitian terdahulu, antara lain oleh Brownell (1982), Brownell dan McInnes (1986), Frucot dan Shearon (1991), dan Indriantoro (1993) dalam Alliyah dan Hidayat (2014). Setiap responden diminta mengukur kinerjanya sendiri melalui delapan bidang aktivitas manajemen dan satu pengukuran kinerja secara menyeluruh.

Selain kinerja manajerial, diperlukan pula untuk mengetahui kinerja keuangan dari bisnis UMKM. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan ukuran-ukuran terkait penjualan dan laba seperti Total Laba, Tingkat Laba Terhadap Penjualan

(Return on Sales), Tingkat Laba Terhadap Aset (Return on Assets), Pertumbuhan Penjualan dan Pertumbuhan Laba. Diduga ukuran-ukuran inilah yang penting untuk mengetahui pertumbuhan bisnis klien. Pertanyaan mengenai ukuran-ukuran tersebut akan ditanyakan dalam bentuk pernyataan mengenai penting tidaknya dan puas tidaknya capaian ukuran tersebut kepada responden (dalam skala 5 poin), seperti yang dilakukan oleh Naman dan Slevin (1993) dalam Beal (2000). Tidak diukurinya variabel ini secara obyektif akan tetapi hanya berdasarkan persepsi pemilik/manajemen UMKM disebabkan seringkali tidak tersedianya ukuran yang obyektif tentang UMKM (Beal, 2000).

Pengembangan Hipotesis dan Model Analisis

UMKM Manufaktur adalah bentuk usaha yang lebih kompleks apabila dibandingkan dengan jenis usaha jasa maupun dagang, meskipun dengan skala usaha yang sama. Bentuk usaha ini mengolah berbagai jenis sumber daya dalam menghasilkan *output* produk. Untuk mempertahankan eksistensi usahanya dari para pesaing, UMKM manufaktur perlu adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis dengan cara mengambil keputusan secara cepat dan tepat waktu. Riset empiris terdahulu yang dilakukan oleh Alhusain (2009), Harimurti dan Hariyudhanti (2012) maupun Sian dan Robert (2009). Alhusain (2009) maupun Harimurti dan Hariyudhanti (2012) mendiagnosis permasalahan UMKM yaitu: tidak adanya pemisahan harta pribadi & usaha; kurangnya rekam jejak data usaha tidak ada sehingga data sumber daya dan bisnis menjadi tidak terkendali. Penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa kebiasaan mencatat transaksi belum menjadi habitus pelaku usaha mikro, namun keinginan untuk mengetahui perkembangan usaha sangatlah besar. Sian dan Robert (2009) mengidentifikasi laporan keuangan dan akuntansi yang dibutuhkan UKM di Inggris (UK). Pendekatan yang dilakukan

dengan mengirim kuesioner kepada akuntan yang menyediakan jasa pada UKM serta pemilik UKM itu sendiri. Penelitian ini menemukan: (1) Sebagian besar UKM mencatat transaksinya dengan menggunakan paket perangkat lunak yang telah dijual bebas; (2) Meskipun telah mencatat menggunakan *software*, UKM masih meminta jasa akuntan untuk menyiapkan laporan keuangan oleh sebab usahanya lebih kompleks daripada *software* yang tersedia.

Pengembangan sistem akuntansi manajemen berkomputer dalam penelitian ini diduga akan mampu memberikan manfaat bagi manajemen (dalam hal ini pemilik UMKM) yang kemudian akan mendorong peningkatan motivasi manajemen dalam mengembangkan bisnisnya. Menurut Chatzoglou *et al.* (2010), apabila UMKM tidak mampu menggabungkan perubahan teknologi baru pada organisasinya maka mereka akan menghadapi kesulitan dalam adopsi teknologi informasi. Akibatnya, UMKM akan kesulitan mengambil manfaat dari perkembangan teknologi informasi yang ada dan semakin pesat seperti sekarang ini.

Teknologi komputer berbasis MS Excel yang sangat fleksibel dan bermanfaat bagi pemilik UMKM karena akan membantu pengolahan data sumber daya yang dalam jumlah besar. Kemanfaatan sistem yang ditawarkan akan lebih dirasakan apabila sistem baru dapat mengurangi kesulitan atau bahkan dapat menggantikan sistem lama, sehingga mampu meningkatkan perasaan puas, *accomplishment*, dan merasa lebih memiliki dari pemilik/manajemen UMKM. Kemanfaatan dari sistem akuntansi manajemen berkomputer ini dapat diukur dari perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM).

TAM adalah sebuah teori sistem informasi yang menampilkan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi (Davis, 1989). Niat menggunakan sistem akuntansi manajemen yang tepat guna (*behaviour intention*) akan dipengaruhi 3 hal (dalam konteks TAM) yaitu: daya guna (*usefulness*), kemudahan penggunaan

(*ease of use*), dan sikap pengguna sistem (*attitude toward using*). Apabila niat perilaku (*behavior intention*) dalam menggunakan SAM berkomputer meningkat maka motivasi berbisnis juga akan meningkat. Apabila motivasi intrinsik seseorang meningkat, maka kinerja pemilik UMKM (yang berperan sebagai pihak manajemen) akan meningkat. Hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian sekarang:

H₁: Persepsi atas daya guna (*usefulness*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku (*behavior intention*) menggunakan sistem akuntansi manajemen.

H₂: Persepsi atas kemudahan penggunaan (*ease of use*) berpengaruh positif ter-

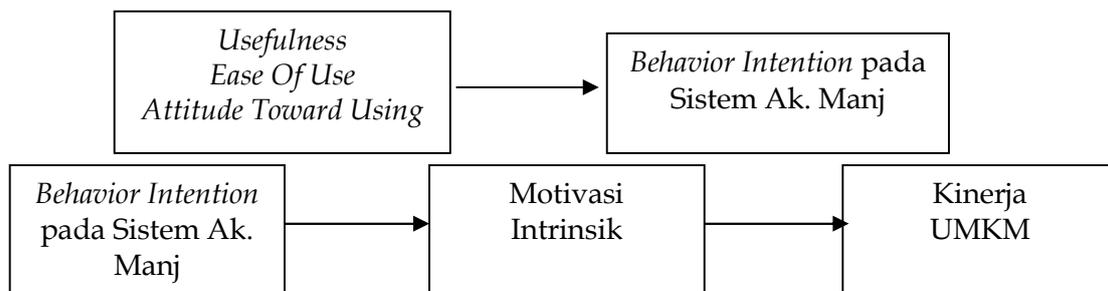
hadap niat perilaku (*behavior intention*) menggunakan sistem akuntansi manajemen.

H₃: Sikap pengguna sistem (*attitude toward using*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku (*behavior intention*) menggunakan sistem akuntansi manajemen.

H₄: Niat perilaku (*behavior intention*) menggunakan sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik pelaku UMKM.

H₅: Motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM.

Model analisis dalam penelitian sekarang adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Model Analisis

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif berhipotesis sekaligus penelitian kualitatif dengan jenis *action research* yang dilaksanakan dalam suatu rangkaian kegiatan. Tujuan penelitian berhipotesis adalah mengukur dan menguji kemanfaatan SAM yang saat ini digunakan dari konteks TAM sebagaimana yang dijelaskan pada bagian sebelumnya serta menguji pengaruh niat pemilik dalam memanfaatkan SAM terhadap motivasi dan motivasi terhadap kinerja.

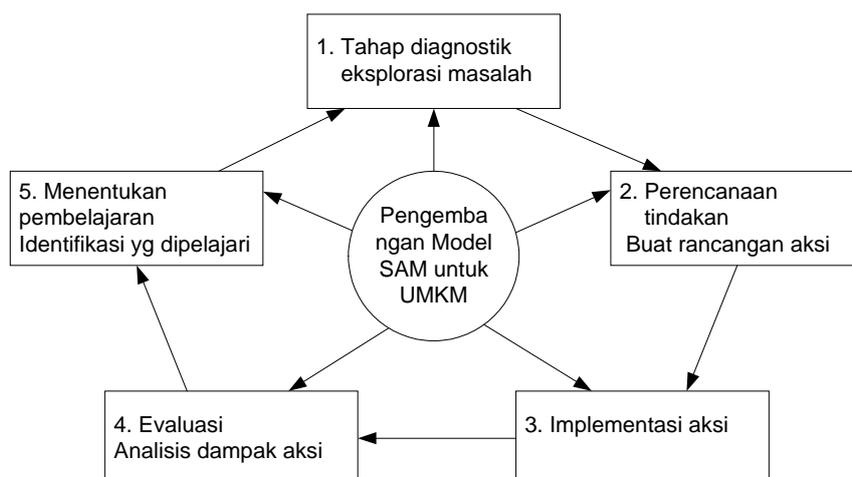
Selanjutnya, *action research* akan diimplementasikan melalui pengembangan model SAM yang dapat dimanfaatkan untuk memecahkan permasalahan praktis yang dihadapi dalam bisnis UMKM. Pada

penelitian ini peneliti secara aktif menciptakan perubahan organisasional dan secara simultan mempelajari proses perubahan yang terjadi. Metode penelitian ini cocok digunakan dalam pengembangan SAM. Proses *action research* mengadopsi metode yang dikemukakan Baskerville dan Myers (dalam Myers, 2009) yang digambarkan pada gambar 2.

Objek Penelitian dan Teknik Analisis Data Kuantitatif

Objek penelitian ini adalah UMKM bidang manufaktur (industri mengubah bahan baku menjadi barang jadi) yang dipilih berlokasi di Surabaya dan Sidoarjo. Obyek penelitian adalah pemilik atau pihak manajemen dari UMKM.

Sebelum data diolah dan dianalisis, maka terlebih dahulu harus dilakukan



Gambar 2
Tahapan Action Research Pengembangan Model SAM

Sumber: Myers (2009)

pengujian validitas (*test of validity*) dan pengujian reliabilitas (*test of reliability*) menurut Ghozali (2006). Selanjutnya akan dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: (a) uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2006: 30), (b) uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik plot (Ghozali, 2006: 105).

Analisis regresi linier berganda yang secara matematis dirumuskan dengan model sebagai berikut:

$$BI = \alpha_1 + \beta_1 U + \beta_2 E + \beta_3 A + e$$

$$M = \alpha_1 + \beta_4 BI + e$$

$$\text{Kinerja} = \alpha_1 + \beta_5 M + e$$

Dimana: Kinerja mencakup Kinerja Keuangan (KK) ataupun Kinerja Manajerial (KM), M untuk Motivasi Intrinsik, BI untuk *Behavior Intention*, U untuk *Usefulness*, E untuk *Ease of Use* dan A untuk *Attitude*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Objek Penelitian

Sebanyak 60 (enam puluh) kuesioner disebarkan kepada pemilik atau manajemen UMKM, baik secara langsung selama bulan Juni sampai dengan awal Agustus 2014 (terpotong masa libur lebaran). Jangka waktu yang diberikan untuk pengisian kuesioner adalah maksimal satu minggu. Tiap UKM mendapatkan sebuah kuesioner

untuk diisi baik secara langsung maupun via *email*. Setelah batas waktu pengembalian kuesioner berakhir, peneliti akan menghubungi UKM tersebut apakah kuesioner yang telah dibagikan telah selesai atau tidak. Apabila kuesioner telah selesai diisi maka penulis akan mengambil kuesioner tersebut.

Dari jumlah tersebut hanya sejumlah dua puluh delapan kuesioner yang dapat diolah (46,67%), sisanya tidak bersedia menjadi responden saat dikonfirmasi secara langsung. Dari kuesioner yang dapat digunakan, diperoleh data yang dapat menjelaskan demografi responden. Deskripsi demografi responden ini terdiri dari lama perusahaan beroperasi, hasil penjualan perusahaan, jenis kelamin, umur responden, dan jabatan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah responden yang telah mengisi kuesioner berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki maupun perempuan masing-masing sebanyak 14 orang atau 50%.

Selain itu rata-rata usia pemilik/manajemen UMKM adalah 39,36 tahun dengan lama usaha 8,18 tahun. Pendidikan responden 53,6% adalah lulusan sekolah menengah sedangkan sisanya merupakan lulusan perguruan tinggi.

Tabel 1
Demografi Responden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
USIA	28	20	62	39,36	10,915
LAMA	28	2	20	8,1786	5,24972
OMZET/TH	28	3.600.000	24.000.000.000	2,63E9	4,627E9
Valid N (listwise)	28				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Jenis Kelamin (JK)					
Laki-laki	14	50,0	50,0	50,0	
Wanita	14	50,0	50,0	50,0	100,0
Pendidikan (PEND)					
SMP	4	14,3	14,3	14,3	14,3
SMA	11	39,3	39,3	39,3	53,6
Universitas	13	46,4	46,4	46,4	100,0
Posisi/Jabatan (JAB)					
Pemilik	25	89,3	89,3	89,3	89,3
Manajemen	3	10,7	10,7	10,7	100,0
Berutang atau Tidak (UTANG)					
Tidak Berutang	11	39,3	39,3	39,3	39,3
Ya, Berutang	17	60,7	60,7	60,7	100,0
Model Sistem akuntansi Manajemen yang Digunakan (SAM)					
Manual	14	50,0	50,0	50,0	50,0
Berkomputer Umum	9	32,1	32,1	32,1	82,1
Software Akuntansi Khusus	5	17,9	17,9	17,9	100,0

Lima puluh persen responden masih menggunakan sistem manual (termasuk menggunakan sistem akuntansi manajemen) dalam pelaksanaan pembukuannya untuk pengambilan berbagai keputusan bisnis, padahal tujuh belas responden (60,7%) menyatakan mereka berutang dalam menjalankan usahanya. Banyaknya jumlah yang berutang seharusnya menunjukkan adanya kebutuhan dari pihak kreditur (pihak luar) yang menginginkan transparansi kemajuan usaha sehingga dapat menjamin kepastian pengembalian pokok (maupun bunga) yang mereka pinjamkan pada pelaku bisnis.

Statistik Deskriptif Data

Dalam bagian ini akan disajikan statistik deskriptif dari variabel yaitu kinerja keuangan (KK), kinerja manajerial (KM),

motivasi intrinsik (M), *behavior intention* (BI), *attitude toward using* (A), *ease of use* (E) dan *usefulness* (U).

Rata-rata jawaban dari *ease of use* (E) adalah 3,4881 dengan penyimpangan yang dapat terjadi sebesar 0,94926. Angka *minimum* dan *maximum* yang diperoleh adalah 2 dan 5. Rata-rata jawaban dari *usefulness* (U) adalah 3,5179 dengan penyimpangan yang dapat terjadi sebesar 0,89347. Angka *minimum* dan *maximum* yang diperoleh adalah 2 dan 5. Rata-rata jawaban dari *attitude toward using* (A) adalah 4,4464 dengan penyimpangan yang dapat terjadi sebesar 0,56665. Angka *minimum* dan *maximum* yang diperoleh adalah 3 dan 5. Rata-rata jawaban dari *behavior intention* (BI) adalah 4,4643 dengan penyimpangan yang dapat terjadi sebesar 0,68095.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Kode Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
E	28	2,00	5,00	3,4881	0,94926
U	28	2,00	5,00	3,5179	0,89347
A	28	3,00	5,00	4,4464	0,56665
BI	28	2,67	5,00	4,4643	0,68095
M	28	2,00	5,00	3,0238	0,88391
KK	28	3,2	20,2	12,250	4,7146
KM	28	2,11	8,67	6,2897	1,73544
Valid N (listwise)	28				
Kode Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K1.1	28	2	5	4,29	0,713
K1.2	28	2	5	4,18	0,905
K1.3	28	2	5	3,93	0,716
K1.4	28	2	5	4,14	0,756
K1.5	28	2	5	4,07	0,766
K2.1	28	1	4	2,89	1,100
K2.2	28	1	5	2,93	1,184
K2.3	28	1	5	2,82	1,124
K2.4	28	1	5	3,00	1,217
K2.5	28	1	5	3,00	1,155
KM1	28	3	9	6,11	1,499
KM2	28	2	9	6,11	2,079
KM3	28	2	9	6,25	2,188
KM4	28	2	9	6,21	2,097
KM5	28	2	9	6,50	2,046
KM6	28	1	9	6,39	2,250
KM7	28	2	9	6,82	2,245
KM8	28	1	9	6,14	2,621
KM9	28	2	9	6,46	1,815
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Data Diolah

Angka *minimum* dan *maximum* yang diperoleh adalah 2,67 dan 5. Dapat dikatakan responden cenderung setuju dengan pernyataan/pertanyaan kuesioner mengenai *technology acceptance model* yang diukur melalui 4 variabel di atas (E, U, A dan BI).

Rata-rata jawaban dari motivasi intrinsik (M) adalah 3,0238 dengan penyimpangan yang dapat terjadi sebesar 0,88391. Angka *minimum* dan *maximum* yang diperoleh adalah 2 dan 5. Rata-rata jawaban dari kinerja keuangan (KK) adalah 12,250 dengan penyimpangan yang dapat terjadi sebesar 4,7146. Angka *minimum* dan *maxi-*

mum yang diperoleh adalah 3,2 dan 20,2. Lebih jauh dapat diketahui bahwa responden rata-rata menganggap penting kinerja keuangan (K1.1 s/d K1.5) dalam penelitian sekarang akan tetapi untuk capaian kinerja (K2.1 s/d K2.5) responden menyatakan kurang puas (*mean* dibawah 3,00). Hal ini data dilihat dari *mean* pertanyaan K1.1 s/d K1.5 mendekati atau diatas angka 4, sedangkan *mean* pertanyaan K2.1 s/d K2.5 hanya mendekati atau sama dengan angka 3 (yang berarti netral). Rata-rata jawaban dari kinerja manajerial (KM) adalah 6,2897 dengan penyimpangan yang dapat terjadi

sebesar 1,73544. Angka *minimum* dan *maximum* yang diperoleh adalah 2,11 dan 8,67.

Analisis Data

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan langkah *analyze-correlate-bivariate* antara masing-masing indikator dengan total variabel independen. Uji validitas ini menggunakan uji *Pearson*. Suatu variabel dikatakan valid apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan memiliki korelasi lebih dari 0,3. Hasil uji validitas terhadap variabel-variabel penelitian menunjukkan korelasi seluruhnya di atas 0,6 yang menyimpulkan *valid* dan *Cronbach Alpha* di atas 0,8 menyimpulkan keseluruhan variabel reliabel. Hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa data seluruhnya terdistribusi normal baik untuk pengujian dengan variabel dependen kinerja keuangan (tingkat sig. 0,732) maupun kinerja manajerial (tingkat sig. 0,905).

Dari hasil pengujian gejala heteroskedastisitas yang dilakukan dengan melihat penyebaran residual hasil estimasi model yang dipaparkan dengan grafik *Scatterplot* di atas, dimana penyebarannya acak atau tidak membentuk pola, serta penyebarannya berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan semua variabel penelitian terbebas dari heteroskedastisitas. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji *goodness of fit*, yaitu dengan analisis koefisiensi determinasi berganda (R^2) dan dengan uji statistik F.

Tabel 3 menyajikan hasil pengolahan uji koefisiensi determinasi berganda. Dari tabel 3 terbukti bahwa model 1 dan model 2 untuk menguji hipotesis kelima menunjukkan *goodness of fit* dengan tingkat signifikansi di bawah 5% meskipun pengaruhnya masih dibawah 25%. Dari model 3 tidak menunjukkan model yang baik di mana variabel BI dari sistem akuntansi manajemen yang selama ini dipakai oleh UMKM tidak dapat memprediksi keterkaitannya dengan peningkatan motivasi intrinsik pengguna.

Model 4 untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan ketiga menunjukkan *goodness of fit* dengan tingkat signifikansi di bawah 5%, menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *usefulness*, *easy* maupun *attitude* dapat memprediksikan keterkaitannya dengan pemanfaatan sistem akuntansi manajemen UMKM yang menjadi sampel penelitian.

Hasil uji F ini selain menunjukkan *goodness of fit*, juga menunjukkan peluang bahwa UMKM membutuhkan model sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat/*useful* (akan dijelaskan lebih detail berdasarkan hasil survei dan *focus group discussion* di bagian selanjutnya) dan mudah (karena sebagian besar atau 53,7% pemilik UKM memiliki tingkat pendidikan tingkat menengah) yang akan mendorong atau meningkatkan intensi mereka dalam menggunakannya. Selanjutnya pada Tabel 4 akan menunjukkan hasil uji hipotesis.

Tabel 3
Uji Goodness Of Fit
Model Summary (b)

Model	Dependent Variable	Predictors	F	Sig.	R Square	Adjusted R Square
1	KK	M	4,838	0,037	0,157	0,124
2	KM	M	4,384	0,046	0,144	0,111
3	M	BI	0,390	0,538	0,015	-0,023
4	BI	A,U,E	7,500	0,001	0,484	0,419

Sumber: Data Diolah

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Sederhana maupun Regresi Linier Berganda

Variabel bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t _{hitung}	Sig.	Hipotesis
	Beta	Std. Error	Beta			
Variabel Terikat (Constant)	Kinerja Keuangan (KK)			1.940	.063	
M	5.862	3.022		2.200	.037	H ₅ diterima
Variabel Terikat (Constant)	Kinerja Manajerial (KM)			3.601	.001	
M	2.113	.960	.396	2.094	.046	H ₅ diterima
Variabel Terikat (Constant)	Motivasi Intrinsik (M)			3.269	.003	
BI	4.035	1.121		-.625	.538	H ₄ ditolak
Variabel Terikat (Constant)	Behavior Intention (BI)			.805	.429	
U	.746	.356	.380	-.559	.581	H ₁ ditolak
E	3.728	1.141		.505	.618	H ₂ ditolak
A	-.158	.253	-.122	4.689	.000	H ₃ diterima

Sumber: Data Diolah

Hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian sekarang bahwa Persepsi atas daya guna (*usefulness*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku (*behavior intention*) menggunakan sistem akuntansi manajemen (H₁), Persepsi atas kemudahan penggunaan (*ease of use*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku (*behavior intention*) menggunakan sistem akuntansi manajemen (H₂); Sikap pengguna sistem (*attitude toward using*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku (*behavior intention*) menggunakan sistem akuntansi manajemen, (H₃), Niat perilaku (*behavior intention*) menggunakan sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik pelaku UMKM (H₄); dan Motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM (H₅), baik dalam Hal ini kinerja keuangan (KK) maupun kinerja manajerial (KM).

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa hipotesis ke-3 (H₃) dan hipotesis ke-5 (H₅) diterima dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan (KK) dan kinerja manajerial (KM) pemilik UMKM dapat meningkat apabila motivasi intrinsik mereka juga meningkat. Akan tetapi pemanfaatan sistem akuntansi manajemen UMKM yang selama ini dipakai oleh pelaku UMKM belum dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi intrinsik mereka. Hal ini membuka peluang pengembangan program sistem akuntansi manajemen berkomputer yang tepat guna, akan saat dimanfaatkan dapat meningkatkan kinerja pelaku usaha UMKM.

Pembahasan

Hasil penelitian dengan sampel UMKM manufaktur ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dari motivasi intrinsik ke kinerja. Hipotesis ke-5 (H₅) diterima dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% baik untuk kinerja keuangan (KK) maupun kinerja manajerial (KM) pelaku UMKM. Artinya, semakin pelaku UMKM merasa puas dengan SAM yang ada, merasa telah tercapai prestasinya dengan SAM yang ada, dan merasa telah mampu mengendalikan bisnisnya dengan SAM yang ada, maka

semakin tinggi pula kinerja keuangan dan manajerialnya. Dengan objek penelitian yang berbeda, temuan sekarang menambah dukungan terhadap temuan Wing *et al.* (2010) yang juga menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dari motivasi intrinsik (yaitu perasaan puas, *accomplishment*, dan merasa lebih memiliki) terhadap kinerja. Akan tetapi, hasil regresi gagal membuktikan pengaruh niat menggunakan (*behavior intention*) SAM berkomputer terhadap motivasi berusaha para pelaku UMKM. Justru hasil regresi memiliki nilai negatif dan tidak signifikan, serta nilai R^2 yang rendah. Beberapa hal dapat menjelaskan fenomena ini.

Secara keseluruhan niat menggunakan SAM berkomputer adalah tinggi, sementara itu kepuasan pelaku usaha terhadap SAM yang digunakannya saat cenderung bernilai kecil, terutama pada pelaku usaha yang menggunakan SAM berbasis manual. Temuan ini konsisten dengan temuan Ediraras (2010) dalam penelitiannya pada UKM di Depok. Ia menemukan bahwa UKM masih sedikit menerapkan sistem akuntansi dengan berbagai alasan seperti: (a) adanya anggapan bahwa usaha mereka merupakan usaha keluarga yang tidak begitu besar, (b) sedikitnya pengetahuan atau ketrampilan yang terkait dengan akuntansi, (c) tidak adanya tenaga ahli di bidang akuntansi, (d) dana usaha seringkali bercampur dengan dana pribadi sehingga digunakan tanpa dicatat, (e) anggapan bahwa akuntansi terlalu rumit dan menyita waktu, serta (f) pendapatan usaha yang diperoleh masih berfluktuasi.

Dalam pikiran pelaku usaha yang masih menggunakan SAM berbasis manual, komputer akan mampu memecahkan persoalan usahanya secara otomatis. Namun mereka tidak menyadari bahwa tetap diperlukan persyaratan dalam pemakaian SAM berbasis komputer. “Saya belum sreg dengan akuntansi Saya. Pelatihan dengan BI kemarin sebenarnya telah bagus dan diberi CD program akuntansi. Tapi saya belum

disiplin membuat catatan jadinya tetap belum terpakai.” (Agus Suwanto, Wawancara Agustus 2014). “Saya belum puas dengan perhitungan akuntansi saya. Dalam buat kerupuk sudah ada takeran bahan, namun harga sudah ditentukan pedagang besar sehingga saya pingin tetep ngerti berapa sebenarnya laba saya.” (Ervina, wawancara Juli 2014)

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku para pelaku UMKM untuk menggunakan SAM berkomputer cukup tinggi (rata-rata 4,46). Mereka yakin SAM berkomputer merupakan alat bisnis yang efisien dan efektif. SAM berkomputer akan dipilih di masa depan saat usaha mereka menjadi kompleks. “kalau ada komputer yang membantu mencatat usaha krupuk saya, ya saya senang” (Ervina, Wawancara Juni 2014). “saat pernah membuat catatan sebab diwajibkan oleh PKBL Pabrik Gula Candi, tapi tidak telaten lalu mandeg. Kalau ada program pembukuan komputer yang mudah ya mau saja. Kami sudah punya komputer kok.” (Musholin, wawancara Juni 2014).

Penelitian ini mengkonfirmasi faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku untuk menggunakan SAM berkomputer. Faktor pertama yang diuji adalah *kemudahan untuk menggunakan*. Pengujian hipotesis memang tidak dapat membuktikan bahwa *kemudahan untuk menggunakan* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan perilaku untuk menggunakan SAM berkomputer. Namun demikian, terdapat fenomena menarik yang ditemukan berkaitan dengan pendapat responden terkait kemudahan untuk menggunakan sistem akuntansi yang digunakannya.

1. Pelaku UMKM yang belum membuat catatan pembukuan merasa SAM yang digunakan belum fleksibel dan memenuhi keinginannya. Pada UMKM yang memiliki omset lebih besar dan menggunakan SAM manual cenderung merasa SAM yang digunakan kurang fleksibel dan menghabiskan waktu. Namun bagi pelaku UMKM yang telah

menggunakan komputer, merasa SAM yang digunakan lebih efisien, mudah, memenuhi informasi yang diperlukan, dan fleksibel.

2. Pelaku usaha yang berpendidikan rendah, cenderung lebih fokus pada masalah pemasaran dan produksi. Akuntansi tidak diprioritaskan oleh sebab merasa *repot* atau *ribet*. Namun terdapat kesadaran bahwa SAM akan diperlukan saat usahanya kompleks.

“saat ini usaha tempe kripik Saya masih sedikit, target saya seminggu mampu menjual 1.000 *pack*. Saat itu pasti saya butuh program akuntansi” (Munali, Wawancara Juni 2014).

“pendidikan Saya Cuma SD dan kerja buat telur asin itu kotor, maka *repot* kalau setiap kali harus mencatat. Tetapi Saya sudah siapkan anak saya yang sekolah untuk mulai mencatat usaha telur asin ini.” (Sulaiman, wawancara Juni 2014).
3. Meski tidak membuat pencatatan, terdapat kearifan lokal oleh pelaku UMKM. Pelaku UMKM menyisihkan pendapatan yang diterima untuk membayar utang dan mendanai modal kerja untuk produksi putaran berikutnya. Misalnya, pada usaha pembuatan telur asin, penyisihan hasil penjualan dilakukan untuk belanja bahan pakan ternak dan membayar utang bank. Dana untuk pakan ternak pada usaha telur asin adalah yang paling utama dan selalu terjadi. Sebab apabila ternak mengalami keterlambatan atau kekurangan pakan, maka produksi telur akan berkurang drastis. Perilaku menyisihkan dana yang diperoleh dari usaha ini juga berlaku untuk kebutuhan rumah tangga sebab bisnis UMKM yang menjadi objek penelitian adalah usaha keluarga (bahkan hampir semua adalah usaha rumahan).

“kalau dapat uang saya sisihkan dulu untuk bayar utang bank dan biaya pakan bebek baru sisanya untuk belanja rumah tangga. Pakan dan bayar utang yang saya pentingkan sebab dari situlah usaha

telur asin ini dapat bertahan. Utang ini saya pakai untuk beli bibit dan sebagian untuk pakan” (Sulaiman, wawancara Juni 2014)

Faktor kedua yang diuji adalah *kebermanfaatan menggunakan SAM saat ini*. Pengujian hipotesis juga gagal membuktikan pengaruh *kebermanfaatan menggunakan SAM saat ini* terhadap kecenderungan perilaku menggunakan SAM berkomputer. Meskipun rata-rata jawaban responden menunjukkan kecenderungan adalah menyetujui kemudahan dan kebermanfaatan SAM yang mereka gunakan saat ini, namun hal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan perilaku menggunakan SAM berkomputer. Wawancara dengan informan mengkonfirmasi dua fenomena berkaitan dengan kebermanfaatan menggunakan SAM saat ini:

1. UMKM memiliki akuntabilitas publik yang tidak signifikan, bahkan tidak memerlukan akuntabilitas publik. Pelaku UMKM yang tidak memiliki kewajiban di bank atau lembaga keuangan lainnya cenderung menganggap SAM yang digunakan saat ini telah cukup nyaman. Mereka bahkan tidak melakukan pencatatan transaksi, meskipun demikian tetap memperhitungkan biaya produksi. Informan yang menjalankan usaha produksi jaket kulit di Tanggulangin (RS Collection), misalnya mengungkapkan bahwa pencatatan dilakukan kalau tidak malas. Pengusaha ini menjalankan usahanya dengan dana sendiri. Hal yang sama juga ditemukan pada informan yang menjalankan usaha produksi lapis legit, brownis, dan lapis di Surabaya (Aroma Sejati). Pelaku UMKM yang tidak pernah terlibat dengan lembaga keuangan ini melakukan pencatatan secara manual dan sering lupa mencatat.
2. Ukuran usaha yang relatif kecil mengakibatkan pelaku UMKM relatif merasa SAM yang digunakan bermanfaat. Namun pada pelaku yang merasa usahanya semakin besar dan kompleks, merasa SAM yang digunakan saat ini belum

mampu meningkatkan efektivitas pekerjaannya. “Untuk usaha kopi luwak yang saya jalankan dulu ya cukupan, tapi semakin lama usaha saya kan macam-macam, kalau ada program akuntansi yang gampang ya mau saja.” (Agus, Wawancara Agustus 2014) “Usaha Saya kan dasarnya pesanan kalau ada bazar. Jadi kalau ada yang pesan ya bikin, kalau tidak ada pesanan, Saya aktif di PAUD dan Posyandu. Saya sudah hafal itungan per produk bandeng presto.” (Erna, Wawancara Juni 2014)

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku menggunakan SAM berkomputer adalah *attitude*. Penelitian ini bahkan berhasil membuktikan pengaruh positif signifikan variabel *attitude* terhadap kecenderungan perilaku menggunakan SAM berkomputer. Rata-rata skor jawaban *Attitude* sangat tinggi (4,45) menunjukkan bahwa responden menyukai SAM berkomputer. Mereka beranggapan menggunakan SAM berkomputer akan menguntungkan dan bermanfaat bagi usahanya. Konfirmasi dengan responden menunjukkan bahwa komputer menjadi daya tarik pelaku UMKM untuk menggunakannya. Mereka beranggapan bahwa komputer akan memudahkan sistem akuntansi yang menurut benaknya adalah rumit.

Para pelaku UMKM telah mengenal teknologi informasi dan komunikasi serta komputer, bahkan menggunakannya dalam bisnis. Demikian pula pelaku UMKM yang tidak menggunakan komputer, namun mereka telah menggunakan teknologi informasi seperti telepon seluler dan telepon pintar untuk komunikasi dengan pelanggan maupun kegiatan operasi yang lain. Hal ini merupakan kekuatan yang telah dimiliki dan dapat dijadikan untuk memanfaatkan peluang pengembangan SAM yang terintegrasi dengan teknologi informasi dan komputer. Sebagai contoh adalah para pelaku usaha telur asin di kampung telur asin Candi Sidoarjo. Meskipun proses produksi telur asin dan ternak bebek penuh dengan prosedur manual yang kotor, namun be-

berapa dari mereka membuat pencatatan dan mengolah dalam program MS Excel. Perhitungan ini biasa dilakukan anggota keluarga yang mengenyam bangku sekolah. Musholin, misalnya telah mengolah data usahanya dalam komputer yang dilakukan oleh istrinya yang berprofesi sebagai guru sekolah. Sedangkan Sulaiman pemilik usaha berlabel Adon Jaya dan pelopor usaha telur asin yang pendidikannya hanya lulusan sekolah dasar, telah menyerahkan perhitungan usahanya kepada anaknya yang saat ini sedang sekolah tingkat atas.

Kemudian dilakukan pengelompokan pada responden, yaitu mereka yang menggunakan sistem akuntansi manajemen manual (kelompok 1) dan mereka yang menggunakan sistem akuntansi manajemen baik menggunakan *software* umum maupun khusus (kelompok 2). Uji beda menggunakan ANOVA (*Analysis of Variance*) yang kemudian digunakan menunjukkan statistik deskriptif dan tingkat signifikansi seperti pada Tabel 5. Hasil pada tabel 5 menunjukkan hal yang sama yaitu kemanfaatan dari sistem akuntansi manajemen (SAM). Kelompok responden yang selama ini menggunakan SAM berkomputer, mempersepsikan bahwa SAM berkomputer lebih mudah, lebih berguna, menunjukkan *attitude* pengguna yang lebih tinggi dalam hal kemanfaatan daripada Kelompok responden SAM manual. *Behavior intention* kelompok SAM berkomputer juga lebih tinggi, demikian pula motivasi intrinsik dan kinerja keuangan maupun kinerja manajerial dari kelompok SAM berkomputer. Meskipun perbedaan signifikan secara statistik dari kedua kelompok hanya dapat ditemukan untuk variabel *Easy* (F-value 8,010, *p-value* 0,009) dan Kinerja Manajerial (F-value 8,696, *p-value* 0,007), hal ini tetap dapat dipakai sebagai bukti bahwa perlunya dibuka kesempatan yang lebih luas untuk pemanfaatan SAM berkomputer yang mudah (dalam arti dapat dinikmati oleh pelaku UKM dengan berbagai latar belakang pendidikan) sehingga kinerja manajerial mereka dapat meningkat.

Tabel 5
Statistik Deskriptif dan Hasil Uji ANOVA

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error			N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
E	Kel. 1	14	3.0357	.70462	.18832	M	Kel. 1	14	2.7619	.82097	.21941
	Kel. 2	14	3.9405	.96655	.25832		Kel. 2	14	3.2857	.89497	.23919
	Total	28	3.4881	.94926	.17939		Total	28	3.0238	.88391	.16704
U	Kel. 1	14	3.2857	.79122	.21146	KK	Kel. 1	14	10.843	5.8326	1.5588
	Kel. 2	14	3.7500	.95701	.25577		Kel. 2	14	13.657	2.8071	.7502
	Total	28	3.5179	.89347	.16885		Total	28	12.250	4.7146	.8910
BI	Kel. 1	14	4.3095	.82134	.21951	KM	Kel. 1	14	5.4365	1.92818	.51533
	Kel. 2	14	4.6190	.48670	.13008		Kel. 2	14	7.1429	.98462	.26315
	Total	28	4.4643	.68095	.12869		Total	28	6.2897	1.73544	.32797
A	Kel. 1	14	4.3929	.62569	.16722						
	Kel. 2	14	4.5000	.51887	.13868						
	Total	28	4.4464	.56665	.10709						

Sumber: Data Diolah

Tabulasi data penelitian ini membuktikan bahwa SAM utamanya dimanfaatkan oleh pelaku UKM untuk menghitung biaya usaha. Oleh karena itu diperlukannya dalam model SAM berkomputer yang akan

dibangun mutlak memerlukan fitur menu “menghitung biaya usaha” dalam SAM berkomputer untuk menampung fungsi ini utamanya untuk UKM Manufaktur. Manfaat lain disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6
Pemanfaatan Sistem Akuntansi Manajemen oleh Responden

No	Keterangan	N	%
1	Menghitung biaya usaha	25	89,29%
2	Menyusun laporan keuangan (Laba Rugi, Neraca, Arus Kas)	18	64,29%
3	Menyajikan analisis Rasio Keuangan	5	17,86%
4	Membuat keputusan bisnis	9	32,14%
5	Merencanakan penjualan, biaya usaha, dan laba	15	53,57%
6	Merencanakan arus kas masuk dan arus kas keluar periode mendatang	9	32,14%
7	Merencanakan utang	9	32,14%
8	Merencanakan investasi usaha baru atau perluasan usaha	8	28,57%
9	Lainnya	5	17,85%

Sumber: Data Diolah

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah model sistem akuntansi manajemen bagi UMKM yang akan berguna untuk perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan manajerial untuk mempertahankan eksistensi usahanya. Kegiatan penelitian

telah berjalan sesuai rencana dengan kesimpulan temuan survei dan FGD sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dari motivasi intrinsik ke kinerja. Hipotesis ke-5 (H₅) diterima dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% baik untuk kinerja

keuangan (KK) maupun kinerja manajerial (KM) pelaku UKM.

2. Pemanfaatan sistem akuntansi manajemen UKM yang selama ini dipakai oleh pelaku UKM belum dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi intrinsik mereka. Hal ini membuka peluang pengembangan model sistem akuntansi manajemen berkomputer yang dalam konteks TAM mengandung unsur kemudahan dan berguna, yang dapat mengubah *attitude* pelaku UKM bahwa SAM berkomputer akan membantu usaha mereka.
3. Dari tiga faktor penjasar niat menggunakan SAM: (a) kegunaan maupun kemudahan SAM yang mereka gunakan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat dalam menggunakan SAM, dan (b) sikap pemilik UMKM-lah yang berpengaruh signifikan terhadap niat dalam menggunakan SAM.
4. Temuan menunjukkan bahwa terdapat 3 manfaat utama yang perlu ada pada suatu model SAM berkomputer yaitu: (1) Menghitung biaya usaha, (2) Menyusun laporan keuangan (Laba Rugi, Neraca, Arus Kas), serta (3) Merencanakan penjualan, biaya usaha, dan laba.

Hasil penelitian sekarang merupakan suatu rangkaian penelitian yaitu membangun model SAM berkomputer yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM sesuai yang dijabarkan dalam pembahasan di atas. Diharapkan proses *trial and error* dalam penyusunan model serta uji coba dapat terlaksana dengan baik pada bulan November mendatang. Selanjutnya implementasi pada pelaku UMKM manufaktur juga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Kader, M. dan R. Luther. 2006. Management Accounting Practices in the British Food and Drinks Industry. *British Food Journal* 108(5): 336-357.
- Alhusain, A. S. 2009. Analisa Kebijakan Permodalan Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Provinsi Bali dan Sulawesi Utara). *Kajian* 14(4): 575-603.
- Alliyah, S. dan R. Hidayat. 2014. Peningkatan Kinerja UKM dengan Mengimplementasikan Informasi Akuntansi Manajemen yang Didukung oleh Informasi Antar Unit. *Fokus Ekonomi* 9(2): 100-111.
- Banham, H. dan Y. He. 2014. Exploring The Relationship between Accounting Professionals and Small and Medium Enterprises (SMEs). *Journal of Business & Economics Research* 12(3): 209-214.
- Beal, R. M. 2000. Competing Effectively: Environmental Scanning, Competitive strategy, and Organizational Performance in Small Manufacturing Firms. *Journal of Small Business Management* 38(1): 27-47.
- Bennet, R. J. dan P. J. A. Robson. 1999. The Use of External Business Advice by SMEs in Britain. *Entrepreneurship and Regional Development* 11: 155-180.
- Berry, A. J. dan R. Sweeting. 2006. The Effect of Business Advisers on The Performance of SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development* 13(1): 33-47.
- Chatzoglou, P. D., E. Vraimaki, A. Diamantidis dan L. Sarigiannidis. 2010. Computer Acceptance in Greek SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development* 17(1): 78-101.
- Davis, F. D. 1989 Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly* 13(3): 319-340.
- Ediraras, D. T. 2010. Akuntansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 15(2): 152-158.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harimurti, Y. dan C. B. Hariyudhanti. 2012. Model Pembukuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bidang Budidaya Ternak. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing Tidak Dipublikasikan*. November.

- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. 2012. Rencana Strategis Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2010-2014. Diakses dari *www.depkop.go.id* tanggal 2 April 2012.
- Myers, M. D. 2009. *Qualitative Research in Business and Management*. Sage Publication: London.
- Nandan, R. 2010. Management Accounting Needs of SMEs and The Role of Professional Accountants: A Renewed Research Agenda. *Journal of Applied Management Accounting Research* 8(1): 65-77.
- Prahiawan, W. dan N. Simbolon. 2014. Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Intinas Lestari Nusantara. *Jurnal Ekonomi* 5(1): 35-41.
- Riemenschneider, C. K., D. A. Harrison, dan P.P. Mykytyn. 2003. Understanding IT Adoption Decisions in Small Business: Integrating Current Theories. *Information & Management*. 40(4): 269-285.
- Sian, S. dan C. Roberts. 2009. UK Small Owner-managed Businesses: Accounting and Financial Reporting Needs. *Journal of Business and Enterprise Development* 16(2): 289-305.
- Spanos, Y., G. Prastacos, G. dan V. Papadakis. 2001. Greek Firms and EMU: Contrasting SMEs and Large-sized Enterprises. *European Management Journal* 19(6): 638-648.
- Wing, B. W., L. Guo dan G. Lui. 2010. Intrinsic and Extrinsic Motivation and Participation in Budgeting: Antecedents and Consequences. *Behavioral Research in Accounting* 22(2): 133-15.